

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Konsep Kecemasan

a. Definisi Kecemasan

Ansietas atau kecemasan adalah perasaan takut yang tidak jelas karena ketidaknyamanan atau ketakutan yang disertai dengan ketidakpastian, ketidakberdayaan, isolasi, dan ketidakamanan. Perasaan takut dan tidak menentu dapat mendatangkan signal peringatan tentang bahaya yang akan datang dan membuat individu untuk siap mengambil tindakan menghadapi ancaman (Stuart, 2014)

Ansietas adalah suatu perasaan tidak santai yang samar-samar karena adanya ketidaknyaman atau rasa takut yang disertai suatu respons. Sumber perasaan tidak santai tersebut tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu. Ansietas dapat pula diterjemahkan sebagai suatu perasaan takut akan terjadinya sesuatu yang disebabkan oleh antisipasi bahaya dan merupakan sinyal yang membantu individu untuk bersiap mengambil tindakan untuk menghadapi ancaman (Sutejo, 2019)

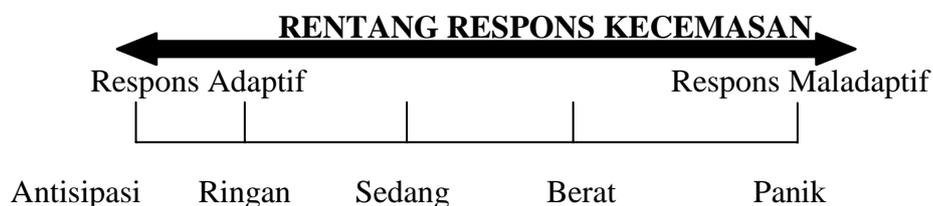
b. Tingkat Kecemasan

Tingkatkan ansietas sebagai berikut:

- 1) Kecemasan ringan berhubungan dengan gambaran dalam kehidupan sehari-hari, ansietas ini menyebabkan individu menjadi waspada dan meningkatkan lapang persepsinya. Ansietas dapat memotivasi belajar dan menghasilkan pertumbuhan serta kreativitas.
- 2) Kecemasan sedang memungkinkan individu untuk berfokus pada hal yang penting dan mengesampingkan yang lain. Ansietas ini mempersempit lapang persepsi individu. Dengan demikian, individu mengalami tidak memperhatikan yang selektif namun dapat berfokus pada lebih banyak area yang diarahkan untuk melakukan.

- 3) Kecemasan berat sangat mengurangi lapang persepsi individu. Individu cenderung berfokus pada sesuatu yang spesifik dan spesifik serta tidak berpikir tentang hal lain. Semua perilaku untuk memberikan pesan. Individu tersebut memerlukan banyak arahan untuk berfokus pada area lain.
- 4) Kecemasan panik dari ansietas berhubungan dengan terperangah, ketakutan, dan teror. Hal yang rinci terpecah dari proporsinya. Karena mengalami kehilangan kendali, individu yang mengalami panik tidak mampu melakukan sesuatu walaupun dengan arahan. Panik jiwa seseorang yang kepribadian dan peningkatan jiwa, menurunnya kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, persepsi yang menyimpang, dan kehilangan pemikiran yang rasional. Tingkat ansietas ini tidak sejalan dengan kehidupan, jika berlangsung terus dalam waktu yang lama, dapat terjadi mati dan kematian (Stuart,2018) dalam (Sutejo, 2019).

c. Rentang Respon Kecemasan



Gambar 2.1 Rentang Respon Kecemasan
(Sumber: Stuart, 2016)

Respon kecemasan dibagi menjadi dua yaitu:

1) Respon Adaptif

Hasil yang positif akan didapatkan jika individu dapat menerima dan mengatur kecemasan. Kecemasan dapat menjadi suatu tantangan, motivasi yang kuat untuk menyelesaikan masalah dan merupakan sarana untuk mendapatkan penghargaan yang tinggi. Strategi adaptif biasanya digunakan seseorang untuk mengatur kecemasan antara lain berbicara kepada orang lain, berdoa, membaca, tidur, latihan dan menggunakan teknik relaksasi.

2) Respon Maladaptif

Ketika kecemasan tidak dapat diatur, individu menggunakan mekanisme koping yang disfungsi dan tidak berkesinambungan dengan yang lainnya. Koping maladaptif mempunyai banyak jenis termasuk perilaku agresif, bicara tidak jelas, isolasi diri, banyak makan, konsumsi alkohol, berjudi dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang (Stuart 2018),.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan

Berbagai faktor dapat berpengaruh terhadap timbulnya kecemasan antara lain faktor genetik, demografi, dan faktor psikologis. Selain itu, adapula faktor pencetus, perentan, dan faktor pembentuk gejala (Stuart, 2016).

Faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien dibagi :

1) Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik adalah faktor pengaruh yang datang dari dalam. Faktor intrinsik yang mempengaruhi kecemasan yaitu:

a) Usia Pasien

Maturitas atau kematangan individu akan mempengaruhi kemampuan koping mekanisme seseorang sehingga individu yang lebih matur sukarmengalami kecemasan karena individu mempunyai kemampuan adaptasiyang lebih besar terhadap kecemasan dibandingkan usia yang belum matur. Usia yang matur yaitu usia dewasa, tingkat kecemasannya lebih sedikit dibandingkan dengan usia remaja. Hal ini membuktikan bahwa usia yang matur memiliki kemampuan koping yang cukup dalam mengatasi kecemasan.

b) Pengalaman pasien menjalani pengobatan

Pengalaman awal pasien dalam pengobatan merupakan pengalaman-pengalaman yang sangat berharga, terjadi pada individu terutama untuk masa yang akan datang. Pengalaman awal ini sebagai bagian dari hal yang penting dan sangat menentukan bagi kondisi mental individu di kemudian hari. Salah satu pengalaman medis adalah tindakan operasi, jika seseorang pernah

dilakukan operasi dan akan menjalani operasi untuk yang kedua kali, tingkat kecemasannya akan lebih rendah untuk yang kedua karena pasien telah memiliki pengalaman pembedahan sebelumnya.

c) Konsep diri dan peran

Konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu terhadap dirinya dan mempengaruhi individu berhubungan dengan orang lain (Elvira, Gitayani, 2017) dalam (Daryanto, 2022)

d) Paritas

Paritas dapat mempengaruhi kecemasan, karena terkait dengan aspek psikologis. Pada ibu yang baru pertama kali melahirkan, belum ada bayangan mengenai apa yang akan terjadi saat bersalin dan ketakutan karena sering mendengar cerita mengerikan dari teman atau kerabat tentang pengalaman saat melahirkan seperti sang ibu atau bayi meninggal dan ini akan mempengaruhi *mindset* ibu mengenai proses persalinan yang menakutkan (Fazdria dan Hararap, 2016) dalam (Maulida L. F., 2020).

2) Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor pengaruh yang datang dari luar. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi kecemasan yaitu:

a) Kondisi medis (diagnose penyakit)

Gejala kecemasan yang terjadi berhubungan dengan kondisi medis sering ditemukan walaupun insidensi gangguan bervariasi untuk masing-masing kondisi medis, misalnya pada pasien sesuai dengan hasil pemeriksaan akan mendapatkan diagnosa pembedahan.

b) Tingkat informasi

Informasi bagi setiap orang memiliki arti masing-masing. Informasi pada umumnya berguna dalam merubah pola pikir, pola bertingkah laku, dan pola pengambilan keputusan.

c) Akses informasi

Akses informasi adalah pemberitahuan tentang sesuatu agar seseorang membentuk pendapatnya berdasarkan sesuatu yang diketahuinya. Informasi adalah segala penjelasan yang didapatkan pasien sebelum pelaksanaan tindakan, tujuan, proses, risiko, komplikasi, alternatif tindakan yang tersedia, serta proses administrasi.

d) Proses adaptasi

Tingkat adaptasi manusia dipengaruhi oleh stimulus internal dan eksternal yang dihadapi individu dan membutuhkan respon perilaku yang terus menerus.

e) Tingkat sosial ekonomi

Status sosial ekonomi juga berkaitan dengan pola gangguan psikiatrik, diketahui bahwa masyarakat kelas sosial ekonomi rendah prevalensi gangguan psikiatriknya lebih banyak.

f) Jenis Tindakan

Jenis tindakan, klasifikasi suatu tindakan, terapi medis yang dapat mendatangkan kecemasan terdapat ancaman pada integritas tubuh dan jiwa seseorang (Elvira dan Gitayani, 2017) dalam (Daryanto, 2022).

e. Respon Fisiologis terhadap kecemasan

Beberapa respons fisiologis tubuh terhadap kecemasan antara lain :

- 1) Sistem kardiovaskuler : Palpitasi, jantung berdebar, tekanan darah meninggi, tekanan darah menurun, rasa mau pingsan, denyut nadi menurun.
- 2) Sistem pernapasan: Napas cepat, napas pendek, tekanan pada dada, napas dangkal, terengah-engah, sen sasi tercekik.
- 3) Sistem neuromuskuler : Reflek meningkat, mata berkedip-kedip, insomnia, tremor, gelisah, wajah tegang, rigditas, kelemahan umum.
- 4) Sistem gastrointestinal : Kehilangan nafsu makan, menolak makan, rasa tidak nyaman pada abdomen, mual, muntah, dan diare.

- 5) Sistem traktus urinarius : Tidak dapat menahan kencing, sering berkemih.
- 6) Sistem integument : Wajah kemerahan, berkeringat setempat, gatal, rasa panas dan dingin pada kulit, wajah pucat, berkeringat seluruh tubuh (Kusumawati, 2019) dalam (Wenda, 2022).

f. Respon Perilaku,kognitif, dan afektif terhadap kecemasan

Beberapa respons perilaku, kognitif, dan afektif terhadap kecemasan seseorang antara lain :

- 1) Sistem perilaku : Gelisah, ketegangan fisik, tremor, gugup, bicara cepat, kurang koordinasi, menarik diri dari hubungan interpersonal, menghindari, melarikan diri dari masalah, cenderung mendapat cedera.
- 2) Sistem kognitif: Perhatian terganggu, konsentrasi buruk, mudah lupa, salah dalam memberikan penilaian, hambatan berpikir, kreativitas menurun, bingung.
- 3) Sistem afektif : Mudah terganggu, tidak sabar, gelisah, tegang, ketakutan, gugup (Keliati, 2013) dalam (Wenda, 2022)

g. Dampak Kecemasan Pre Operasi

Kecemasan pre operasi dapat menimbulkan adanya perubahan secara fisik maupun psikologis yang akhirnya mengaktifkan saraf otonom simpatis sehingga meningkatkan denyut jantung, tekanan darah, frekuensi nafas, dan secara umum mengurangi tingkat energi pada pasien, dan akhirnya dapat merugikan pasien itu sendiri akan berdampak pada pelaksanaan operasi (Muttaqin dan Sari, 2009) dalam (Wenda, 2022).

h. Penatalaksanaan

- 1) Farmakologi

Teknik farmakologi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara pemberian obat-obatan atau medikasi. Obat-obat tersebut antara lain:

- a) Antiansietas
 - (1) Golongan benzodiazepin
 - (2) Buspiron

b) Antidepresan

Golongan Serotonin Norepinephrin Reuptake Inhibitors (SNRI). Pengobatan yang paling efektif untuk pasien dengan kecemasan menyeluruh adalah pengobatan yang mengkombinasikan psikoterapi dan farmakoterapi. Pengobatan mungkin memerlukan cukup banyak waktu bagi klinisi yang terlibat (Fahmawati, 2018) dalam (Daryanto, 2022).

2) Non Farmakologi

Kecemasan dapat diatasi dengan berbagai macam terapi non-farmakologi, berikut macam-macam terapinya :

a) Distraksi

Teknik distraksi terdiri dari distraksi visual, distraksi pendengaran, distraksi pernafasan, dan distraksi intelektual (Tamsuri, 2007 dalam Mertajaya, 2018).

(1) Distraksi visual

Melihat pertandingan, menonton televisi, membaca koran, melihat pemandangan dan karikatur (Widakdo, 2017).

(2) Distraksi pendengaran

Teknik distraksi yang cukup efektif adalah musik, yang dapat menurunkan nyeri fisiologis, stress, dan kecemasan dilakukan dengan mengalihkan perhatian seseorang dari nyeri. Musik dan lagu dapat didengarkan dengan durasi minimal 15 menit agar memberikan efek terapeutik/menyembuhkan. Dalam keadaan perawatan akut, mendengarkan lagu dapat memberikan hasil yang sangat efektif untuk menurunkan nyeri setelah operasi (Potter & Perry, 2010) dalam (Fatmawati & Rini, 2022).

(3) Distraksi pernafasan

Bernafas teratur, menganjurkan klien untuk fokus pada satu objek atau menutup mata dan menarik nafas perlahan melalui hidung dengan hitungan 1-4 dan kemudian keluarkan melalui mulut secara perlahan dengan menghitung 1-4 (dalam hati). Anjurkan klien

untuk fokus pada pernafasan dan gambaran yang memberi ketenangan, lanjutkan teknik ini hingga terbentuk pola pernafasan yang teratur (Widakdo, 2017).

(4) Distraksi intelektual

Distraksi intelektual dapat dilakukan dengan mengisi teka-teki silang, bermain kartu, mengumpulkan perangko, menulis cerita (Widakdo, 2017).

b) Terapi spiritual

Kegiatan spiritual dapat memberikan respon positif dalam mengurangi tingkat stres. Terapi spiritual dapat berupa berdoa, meditasi atau membaca buku/ tulisan keagamaan meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap gangguan stressor yang dialami (Potter & Perry, 2010) dalam (Fatmawati & Rini, 2022)

c) Humor

Kemampuan seseorang untuk merespon hal lucu dan tertawa menghilangkan stres. Hipotesis fisiologis mengatakan bahwa tertawa dapat mengeluarkan endorfin ke dalam sirkulasi dan perasaan stres hilang (Potter & Perry, 2010) dalam (Fatmawati & Rini, 2022)

d) Relaksasi

Siahaan (2013) dalam Widakdo (2017) mengatakan bahwa kecemasan dapat diatasi dengan teknik relaksasi yaitu relaksasi dengan melakukan pijatan dan usapan lembut pada bagian tubuh tertentu dalam beberapakali yang akan membuat perasan lebih tenang, mendengarkan lagu dengan tempo lambat, dan membuat catatan harian. Selain itu, terapi relaksasi lain yang dilakukan dapat berupa meditasi, relaksasi imajinasi dan visualisasi serta relaksasi progresif.

i. Alat Ukur Kecemasan

Alat ukur kecemasan meliputi :

1) Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)

Alat ukur kecemasan ini diciptakan oleh Max Hamilton yang bertujuan untuk mengukur gangguan klinikal dan gejala kecemasan. Penggunaan

alat ukur HARS ditujukan untuk orang yang telah didiagnosis gangguan kecemasan, bukan untuk mendiagnosa orang dengan diagnosis yang lain. Kuisisioner HARS terdiri dari 13 kategori gejala kecemasan dan 1 kategori perilaku. Kategori gejala kecemasan dibagi menjadi 6 kategori psikologis dan 7 kategori fisiologis. Rentang nilai skala HARS adalah 0-56. Nilai validitas dari skala pengukuran kecemasan ini adalah 0,77 dan nilai reliabilitasnya adalah 0,83.

2) *Zung Self-Rating Anxiety Scale(SAS/SRAS)*

Alat ukur ini adalah penilaian kecemasan pada pasien dewasa yang dirancang oleh William W. KZung dalam (Ramadhani S. , 2022), dikembangkan berdasarkan gejala kecemasan dalam *Diagnostic And Statistical Manual Of Mental Disorders (DSM-II)*. Terdapat 20 pertanyaan, dimana setiap pertanyaan dinilai 1-4 (1: tidak pernah, 2: kadang-kadang, 3: sebagian waktu, 4 : hampir setiap waktu). Terdapat 15 pertanyaan ke arah peningkatan kecemasan yaitu pertanyaan nomer (1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 10 ,11, 12, 14, 15, 16, 18, dan 20) dan 5 pertanyaan kearah penurunan kecemasan yaitu pernyataan nomer (5, 9, 13, 17 Dan 19). Rentang penilaian 20 sampai 80, dengan pengelompokan pengelompokan antara lain:

- 1) Skor 20-44 : sama dengan normal/tidak cemas.
- 2) Skor 45-59: kecemasan ringan.
- 3) Skor 60-74: kecemasan sedang.
- 4) Skor 75-80:kecemasan berat.

3) Taylor Manifest Anxiety Scale (TMAS)

Alat ukur ini dikembangkan oleh Janet Taylor pada tahun 1953. Terdiri dari 50 item pernyataan yang mengukur aspek afektif, kognitif dan fisiologis dari manifestasi kecemasan. Dalam pengukuran skala kecemasan ini setiap responden diminta untuk menuliskan jawaban “ya” atau “tidak” sesuai dengan kondisi yang sedang dialami. Hasil uji validitas menunjukkan nilai 0,91 dan uji reliabilitasnya adalah 0,86.

4) State-Trait Anxiety Inventory (STAI)

Alat ukur ini dikembangkan oleh Charles D. Spielberger pada tahun 1983. STAI terdiri dari 40 item yang terbagi ke dalam dua formulir kecemasan, yaitu formulir X untuk kategori state anxiety dan formulir untuk kategori trait anxiety. Setiap formulirnya memiliki 20 item pernyataan dimana setiap itemnya memiliki empat alternatif jawaban dari 1 sampai dengan 4. Skala pengukuran State-Trait Anxiety Inventory (STAI) memiliki empat poin skala Likert. Dalam mengisi kuesioner, responden diharuskan untuk memilih salah satu alternatif jawaban pada setiap item. Untuk dimensi state anxiety, responden diharuskan untuk memilih salah satu alternatif jawaban sesuai dengan apa yang ia rasakan pada saat ini. Alternatif jawaban yang dapat dipilih diantaranya adalah Tidak Sama Sekali (TSS), Agak/Sedikit (A/S), Cukup/Sedang (C/S), dan Sangat Banyak (SB). Sedangkan untuk dimensi trait anxiety, responden diharuskan untuk memilih salah satu alternatif jawaban sesuai dengan perasaan yang seringkali atau pada umumnya ia rasakan. Alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden diantaranya adalah Tidak Pernah (TP), Kadang-kadang (KK), Sering (S), dan Selalu (SL). Instrumen ini telah diuji validitas dengan interval nilai 0,88 dan uji reliabilitas dengan hasil nilai alpha untuk state anxiety adalah 0,93 dan untuk trait anxiety yaitu 0,91 Mc Dowel dalam (Ramadhani S. , 2022).

2. Pre Operasi *Sectio Caesarea*

a. Definisi Pre Operasi

Pre operasi merupakan tahap pertama dari perawatan perioperatif yang dimulai sejak pasien diterima masuk ruang terima pasien dan berakhir ketika pasien dipindahkan ke meja operasi untuk dilakukan tindakan pembedahan (Maryunani,A, 2014).

b. Persiapan Pasien *Pre Operasi*

Pengkajian dan persiapan Pre operatif penting sekali untuk memperkecil resiko operasi karena hasil akhir suatu operasi sangat tergantung pada penilaian keadaan penderita dan persiapan Pre operasi. Dalam persiapan inilah ditentukan indikasi operasi, toleransi penderita terhadap tindakan dan ditetapkan waktu yang tepat untuk melaksanakan operasi. Pada tahap Pre operasi merupakan tanggung jawab perawat untuk mempersiapkan pasien secara fisik dan psikologis, karena operasi dapat menimbulkan ketegangan bagi pasien, dapat menjadi ancaman potensial dan aktual kepada integritas seseorang dan dapat membangkitkan reaksi kecemasan baik fisik maupun psikologis, karena itu untuk dapat mencapai hasil operasi yang diharapkan, pasien perlu dipersiapkan baik fisik maupun psikologis. Adapun persiapan pre operatif (Brunner & Suddarth, 2013) dalam (Suryana,2018) meliputi:

1) Riwayat Kesehatan

Suatu catatan lengkap mengenai latar belakang kesehatan haruslah dapat diperoleh termasuk riwayat penyakit yang pernah diderita, riwayat penyakit dalam keluarga, riwayat penyakit yang sedang diderita dan penyakit penyakit lain yang berhubungan atau tidak dengan rencana tindakan operasi. Hal ini penting untuk mengetahui resiko atau penyulit lain yang berdampak terhadap pembedahan.

2) Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan secara menyeluruh harus dilakukan, untuk menemukan adanya kelainan secara signifikan seperti adanya perubahan tanda-tanda vital, edema, bunyi jantung abnormal dan temuan lainnya yang menggambarkan kondisi keseluruhan pasien.

a) Sistem Pernafasan

Pengkajian status pernafasan penting untuk mengetahui fungsi ventilasi, adanya penyakit paru, dan penyulit lainnya hal ini penting pada fase pembedahan dengan anesthesia umum bisa mengakibatkan gagal nafas.

b) Sistem Kardiovaskuler

Tujuan dalam pengkajian dan mempersiapkan sistem kardiovaskuler untuk pembedahan agar fungsi sistem kardiovaskuler dengan baik untuk memenuhi kebutuhan oksigen, cairan, dan nutrisi sepanjang periode perioperatif.

c) Fungsi Hepatik dan Ginjal Tujuan dari pengkajian dan persiapan karena fungsi hepar dan urinaria yang maksimal sehingga medikasi agens anesthesia, sampah tubuh, serta toksin dapat dibuang oleh tubuh secara adekuat.

d) Fungsi Endokrin Pengkajian dan persiapan untuk mengantisipasi resiko akibat gangguan endokrin seperti pasien yang diabetes mengalami hypoglikemia selama anesthesia akibat kurangnya masukan karbohidrat atau pemberian insulin yang berlebihan pre operatif.

e) Fungsi Imunologi

Fungsi pengkajian pre operatif yang penting adalah untuk menentukan adanya alergi, termasuk reaksi alergi sebelumnya.

f) Usia.

Pada lansia yang menghadapi operasi dapat mempunyai suatu kombinasi penyakit kronis dan masalah kesehatan selain masalah kesehatan yang mengindikasikan pembedahan. Selain itu penurunan fungsi – fungsi organ karena faktor usia.

g) Pengkajian dan Persiapan Status Nutrisi dan Cairan.

Pengkajian status nutrisi dengan mengukur tinggi badan, berat badan, lingkar lengan atas kadar protein darah dan keseimbangan nitrogen. Segala bentuk defisiensi nutrisi harus dikoreksi sebelum tindakan pembedahan untuk memberikan protein yang cukup untuk perbaikan jaringan. Keseimbangan cairan berupa hypovolemia, dehidrasi dan ketidakseimbangan elektrolit umum terjadi dan ketika pasien dipuasakan untuk persiapan operasi perlu pemasukan tambahan berupa pemberian cairan intra vena.

- h) Diet Pasien tidak boleh makan makanan padat selama 12 jam dan minuman cairan selama 8 jam sebelum operasi.
- i) Pengosongan Isi Perut Obat pencahar tidak perlu diberikan secara rutin pada semua pasien operasi, pada kasus colorectal merupakan salah satu indikasi pemberian pencahar.
- j) Pemeriksaan Diagnostic
Pemeriksaan diagnostik dengan pemeriksaan analisa darah, rontgen, endoskopi, biopsi jaringan, EKG, pemeriksaan urine dan paeces. Peran perawat dalam pemeriksaan diagnostik membantu pasien memahami perlunya pemeriksaan diagnostic.
- k) Terapi Medikasi Sebelumnya
Riwayat medikasi dikumpulkan karena kemungkinan efek samping dari medikasi pada perjalanan perioperatif dan kemungkinan efek interaksi obat riwayat pengguna obat-obatan dan alkohol Penting dilakukan pengkajian karena hubungannya dengan pemberian obat anesthesia intra operatif.
- l) Persiapan Kulit Daerah yang akan disayat sebaiknya dicukur terlebih dahulu dan lebih baik kalau pencukuran itu langsung sebelum operasi tidak sehari sebelumnya.
- m) Pemberian Obat-Obatan
Pemberian obat diberikan dengan berbagai tujuan yaitu premedikasi, anesthesia, antibiotika profilaksis.
- n) Tranfusi Darah.
Sebagai persiapan jika pasien beresiko terhadap kekurangan darah, sebelumnya darah donor dicocokkan terlebih dahulu.
- o) Aktivitas Klien harus mengatur aktivitasnya sesuai kebutuhan selama perawatan tidak boleh berlebihan.
- p) Pendidikan Pasien Pre Operatif
Pasien diajarkan sejak dini tentang berbagai pertimbangan tindakan pembedahan dan perawatan diantaranya latihan napas dalam, batuk, relaksasi, dan informasi lain yang dibutuhkan pasien.

q) *Informed Consent*

Izin tertulis yang dibuat secara sadar dan sukarela dari pasien di perlukan sebelum suatu pembedahan di lakukan. Izin dibuat untuk melindungi pasien terhadap pembedahan yang lalai dan melindungi ahli bedah terhadap tuntutan dari suatu lembaga hukum. Tanggung jawab perawat adalah untuk memastikan bahwa informed consent telah di dapat secara sukarela dari pasien oleh dokter. Formulir informed consent di tandatangan setelah ahli bedah memberi penjelasan tentang apa yang di perlukan dalam pembedahan, tentang alternatif-alternatif yang ada, kemungknan risiko, komplikasi, perubahan bentuk tubuh, kecacatan, ketidak mampuan dan pengangkatan bagian tubuh.

3) *Persiapan Psikis*

Persiapan setelah pasien dinyatakan akan menjalani persalinan secara *sectio caesarea* pasien akan menjalani persiapan pre operasi meliputi pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, dan lainnya yang berkaitan dengan operasi. Dalam menghadapi persiapan operasi *sectio caesarea*, pasien akan membayangkan proses pembedahan, saat pembiusan, kesejahteraan bayi, keamanan ibu, kesakitan dan berbagai ketidaknyamanan yang lainnya, yang membuat pasien menjadi cemas (Anjani, Aulia, Utsmi, & Sumanti, 2022).

Persiapan mental yang kurang memadai dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pasien dan keluarga. Sehingga tidak jarang pasien menolak operasi yang sebelumnya telah disetujui dan biasanya pasien pulang tanpa operasi dan beberapa hari kemudian datang lagi kerumah sakit setelah merasa siap. Persiapan mental merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dalam persiapan operasi karena kondisi mental pasien yang tidak siap akan berpengaruh terhadap kondisi fisiknya. (Brunner & suddarths, 2013) dalam (Suryana, 2018).

c. Definisi *Sectio Caesarea*

Sectio caesarea berasal dari kata “*caedere*” yang artinya memotong atau menyayat. Dalam ilmu obstetri istilah tersebut mengacu pada tindakan pembedahan yang tujuannya untuk melahirkan bayi dengan membuka dinding perut ibu (Anggorowati, & Sudiharjani, 2017) dalam (Najib, 2018).

Kelahiran *sesar* adalah kelahiran janin melalui abdominal sayatan rahim yang kelahiran direncanakan (terjadwal) atau tidak direncanakan, hilangnya pengalaman melahirkan anak dengan cara tradisional mungkin memiliki efek negatif pada konsep diri wanita. Oleh karena itu dilakukan upaya untuk mempertahankan fokus pada kelahiran bayi pada operasi prosedur (Wilson, 2014)

Tujuan kelahiran sesar adalah untuk mempertahankan hidup atau kesehatan dari ibu dan janinnya. Ini mungkin pilihan terbaik untuk melahirkan bila ada bukti komplikasi ibu atau janin. Sejak munculnya metode perawatan bedah modern, penggunaan antibiotik, morbiditas, mortalitas ibu dan janin telah menurun. Selain itu, sayatan biasanya dibuat di bagian bawah rahim segmen otot rahim, sehingga mempromosikan penyembuhan yang lebih efektif. Namun, terlepas dari kemajuan ini, kelahiran sesar masih menimbulkan ancaman bagi kesehatan ibu dan bayi (Wilson, 2014).

d. Indikasi *Sectio Caesarea*

Kondisi mungkin memerlukan operasi *caesar*, sebagai berikut:

- 1) Persalinan tidak normal
- 2) Ketidakmampuan janin untuk melewati panggul ibu (disproporsi sefalopelvik) (Sebagian besar presentasi bokong dilakukan melalui operasi caesar)
- 3) Kondisi ibu seperti hipertensi gestasional atau diabetes mellitus
- 4) Infeksi virus herpes ibu yang aktif, yang dapat menyebabkan infeksi bayi yang serius atau fatal
- 5) Operasi sebelumnya pada rahim, termasuk jenis insisi sesar klasik

- 6) Gangguan janin, termasuk prolaps tali pusat dan presentasi abnormal
- 7) Plasenta previa atau solusio plasenta (Leifer, 2019).

e. Kontraindikasi *sectio caesarea*

Hal yang menjadi kontraindikasi dilakukannya operasi *sectio caesarea*, yaitu :

- 1) Janin mati
- 2) Shock
- 3) Anemia berat
- 4) Kelainan kongenital berat
- 5) Infeksi piogenik pada dinding abdomen
- 6) Fasilitas yang kurang memadai dalam operasi *sectio caesarea* (Cunningham,dkk, 2018) dalam (Gerald, 2020).

f. Klasifikasi *Sectio Caesarea*

Bentuk pembedahan *sectio caesarea* dapat diklasifikasikan menjadi, yaitu :

- 1) *Sectio Caesarea* klasik

Klasik dibuat vertikal pada bagian atas rahim. Pembedahan dilakukan dengan sayatan memanjang pada korpus uteri kira-kira sepanjang 10 cm. Tidak dianjurkan untuk kehamilan berikutnya melahirkan melalui vagina apabila sebelumnya telah dilakukan tindakan pembedahan ini.

- 2) *Sectio Caesarea Transperitonel*

Sectio caesarea transperitonel profunda disebut juga *low cervical* yaitu sayatan vertikal pada segmen lebih bawah rahim. Sayatan jenis ini dilakukan jika bagian bawah rahim tidak berkembang atau tidak cukup tipis untuk memungkinkan dibuatnya sayatan transversal. Sebagian sayatan vertikal dilakukan sampai ke otot-otot bawah rahim.

- 1) *Sectio caesarea histerektomi* adalah suatu pembedahan dimana setelah janin dilahirkan dengan *sectio caesarea*, dilanjutkan dengan pegangkatan rahim.

- 2) *Sectio Caesarea Ekstraperitoneal*

Sectio caesarea ekstraperitoneal, yaitu *sectio caesarea* berulang

pada seorang pasien yang sebelumnya melakukan *sectio caesarea*. Biasanya dilakukan di atas berinikas sayatan yang lama. Tindakan ini dilakukan dengan 11 insisi dinding dan fasis abdomen sementara peritoneum dipotong ke arah kepala untuk memaparkan segmen bawah uterus sehingga uterus dapat dibuka secara ekstraperitoneum Manuaba (2012) dalam (Narayana, 2022).

g. Dampak Psikologis Pre Operasi *Sectio Caesarea*

Pre operatif merupakan masa sebelum dilakukan tindakan pembedahan, dimulai sejak ditentukannya keputusan pembedahan sampai pasien berada di meja operasi (Brunner and Suddarth, 2013). Respon paling umum pada pasien preoperatif adalah sebanyak 90% pasien preoperatif mengalami kecemasan (Carpenito, 2013). Kecemasan adalah perasaan takut yang tidak jelas disertai perasaan ketidakpastian, ketidakberdayaan, isolasi, dan ketidakamanan (Stuart and Keliat, 2019) dalam (Narayana, 2022).

Sectio Caesarea (SC) disebabkan oleh perasaan takut terhadap prosedur asing yang akan dijalani, penyuntikan, nyeri luka post operasi, menjadi bergantung pada orang lain, ancaman kematian akibat prosedur pembedahan dan tindakan pembiusan, termasuk juga timbulnya kecacatan atau kematian. Dampak dari terjadinya kecemasan pre operasi dikaitkan dengan peningkatan rasa sakit pasca operasi, peningkatan masa rawat inap di rumah sakit. (Ahsan, Lestari dan Sriati, 2017).

1. Konsep Murottal Al Qur'an

a. Definisi Murottal

Al-Qur'an merupakan sumber ejaan islam pertama dan utama menurut keyakinan umat islam dan diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah yang didalamnya terdapat firman-firman (wahyu) Allah, yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad secara berangsur-angsur yang bertujuan menjadi petunjuk bagi umat silam dalam hidup dan kehidupannya guna mendapatkan kesejahteraan di dunia dan akhirat (Ajahari,2018)

Secara istilah Al-Murottal diartikan sebagai bacaan yang tenang, munculnya huruf dari makhroj yang sesuai disertai dengan arti yang menenangkan. Jadi al-Murottal merupakan pelestarian al-Qur'an dengan cara merekam suara dengan menggunakan alat perekam dan memperhatikan hukum bacaannya dan waqaf yang muncul (tanda berhenti) (Mustafidah et al., 2019) dalam Rini (2022).

b. Manfaat Terapi Murottal

Manfaat terapi Murottal Al-Qur'an dibuktikan dalam berbagai penelitian. Manfaat tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Mengurangi tingkat nyeri

Terapi Murottal Al-Qur'an terbukti dapat menurunkan tingkat nyeri. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Farida dkk, 2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian terapi Murottal Al-Qur'an terhadap tingkat nyeri. Pada kedua penelitian tersebut kelompok yang diberikan terapi Murottal Al-Qur'an memiliki tingkat nyeri yang lebih rendah dibandingkan kelompok yang tidak diberikan terapi Murottal Al-Qur'an. (Rusmanto, 2022).

2) Menurunkan kecemasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irmawati pada tahun 2021 menunjukkan bahwa pemberian pengaruh terapi Murottal Al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap tingkat kecemasan responden. Pada penelitian tersebut responden yang diberikan terapi Murottal Al-Qur'an memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah daripada pasien yang tidak diberikan terapi (Firdaus dkk 2021) dalam (Rusmanto, 2022).

3) Menurunkan perilaku kekerasan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Irmawati dkk, 2020) ini menunjukkan bahwa penambahan terapi audio dengan murottal surah Ar Rahman pada kelompok perlakuan lebih efektif dalam menurunkan perilaku kekerasan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan terapi audio tersebut (Rusmanto, 2022).

4) Meningkatkan kualitas hidup

Hasil penelitian yang dilakukan oleh El-Hadi dkk (2017) dalam Rusmanto (2022) menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kualitas hidup responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi bacaan Al-Qur'an secara murottal pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Pada kelompok intervensi, kualitas hidup responden meningkat setelah diberikan terapi Murottal Al-Qur'an.

5) Efektif dalam perkembangan kognitif anak autisme

Penelitian yang dilakukan oleh Nadimah dkk (2018) menyebutkan bahwa terapi musik Murottal mempunyai pengaruh yang jauh lebih baik daripada terapi musik klasik terhadap perkembangan kognitif anak autisme (Rusmanto, 2022).

c. Waktu Yang Diperlukan Untuk Mendengarkan Murottal Al-Qur'an

Terapi berupa musik atau suara harus didengarkan minimal 10-15 menit untuk memberikan efek terapeutik (Potter & Perry, 2015) dalam (Putri, 2021)., sedangkan durasi pemberian terapi musik atau suara selama 10-15 menit dapat memberikan efek relaksasi. Intensitas suara yang rendah antara 50-60 desibel menimbulkan kenyamanan dan tidak nyeri serta membawa pengaruh positif bagi pendengarnya. Terapi bacaan Al-Qur'an terbukti mengaktifkan sel-sel tubuh dengan mengubah getaran suara menjadi gelombang yang ditangkap tubuh (Yuanitasari, 2018) dalam Afni, 2021).

Keinginan dan harapan terbesar seorang ibu yang akan melahirkan adalah persalinan berjalan lancar, dirinya dan bayi sehat. Dengan terapi murottal maka kualitas kesadaran seseorang terhadap Tuhan akan meningkat, baik orang tersebut tahu arti al-qur'an atau tidak. Ini yang optimal dan dapat menyingkirkan stres dan menurunkan kecemasan (Handayani, 2014) dalam Putri (2021).

d. Pengaruh Terapi Murottal Al Qur'an Terhadap Tubuh

Terapi murottal bekerja pada otak, ketika otak diberi rangsangan dari luar (terapi Al-Quran), maka otak memproduksi zat kimia yang disebut *neuropeptide*. Molekul ini akan mengangkut ke dalam reseptor–reseptor mereka yang ada di dalam tubuh dan akan memberikan umpan balik berupa ketenangan atau kenyamanan (O’Riordon, 2002 dalam Handayani, dkk, 2014). Bacaan Al-Qur'an yang dilantunkan dengan tempo lambat, lembut penuh penghayatan dapat menimbulkan suatu respon relaksasi. Faktor lain adalah keyakinan bahwa Al-Qur'an kitab suci yang mengandung firman Allah dan merupakan pedoman hidup bagi manusia. Dengan mendengarkan murottal Al-Qur'an membawa responden lebih dekat dengan Tuhannya serta menuntun responden untuk mengingat dan menyerahkan segala permasalahan yang dimiliki kepada Tuhan. Hal ini akan menambah keadaan rileks, sehingga dengan mendengar bacaan Al-Qur'an dapat juga disebut relaksasi religius Faradisi (2012) dalam Kinanti (2018).

Beberapa keistimewaan bacaan Al-qur'an antara lain dapat membantu mendapatkan keturunan, mempermudah proses kelahiran dan penyembuhan penyakit jiwa. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam (QS. Yunus [10]:57) “Wahai manusia, sesungguhnya, telah datang kepadamu pelajaran (Al-qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada di dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman” Hawari (2016) dalam Suhailah (2021).

Untuk memperoleh kesembuhan yang optimal, seseorang yang sedang mengalami gangguan kesehatan sebaiknya mendengarkan murottal Al-Qur'an, memikirkan dan merenungkan ayat-ayat yang didengarnya, karena tadabbur (merenungkan) Al Qur'an dan memahami maknanya dapat juga sebagai bentuk pengobatan. Jika kita merenungkan ayat-ayat Al Qur'an, kita akan menemukan perbincangan tentang segala hal, termasuk suatu implikasi untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Tidak hanya terbatas pada pengobatan penyakit psikologis saja (Al Kaheel, 2012) dalam (Rini, 2022).

Setiap mengawali sesuatu hendaknya diawali dengan menyebut nama Allah, sebagaimana yang diwahyukan kepada Rasulullah saw. Pada pertama kali pewahyuan diberikan “bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu.” Hal ini sejalan dengan kaidah tasawwur, konsepsi, ide Islam yang paling besar bahwa Allah adalah yang pertama dan yang terakhir, yang Maha nyata serta Maha tersembunyi. Oleh karena itu, hanya dengan nama-Nyalah segala sesuatu dimulai dan dengan namaNya pula segala sesuatu diakhiri Lestari (2018).

Memulai segala perbuatan dengan mengawalinya dengan menyebut sifat Allah, *Ar-rahman* dan *Ar-rahim* telah mencakup segala rahmat dan keadaanya. Dengan tujuan agar segala apa yang dikerjakan dengan menyebut nama Allah mampu mendatangkan keridhaan-Nya terhadap perbuatan baik tersebut. hal ini juga diterangkan oleh Quraish Shihab dalam tafsirnya, bahwa Allah memulai kitab-Nya dengan *basmalah* dan memerintahkan nabi sejak awal mula pewahyuan untuk memulai dengan menyebut nama Allah, *Iqro " bismi Rabbika*, hal ini juga membenarkan jika *basmalah* merupakan pesan pertama Allah kepada makhluk-Nya. Allah menghendaki agar setiap aktivitas yang dilakukan oleh umat Islam diawali dengan menyebut nama Allah. karena hanya Allah yang menguasai seluruh alam baik di langit maupun di bumi beserta diantara keduanya. Disamping itu, sampai serta melimpah pula karunia Allah yang telah diberikan kepada hambanya yang mengucapkan Alhamdulillah serta baginya sebuah kebaikan didalamnya. *Basmalah* mengandung sifat-sifat Allah yakni sifat *Ar-rahman* dan *Ar-rahim*. Kemudian ditegaskan lagi pada ayat ini bahwa segala puji bagi Allah, karena Dialah satu-satunya dzat yang mampu memelihara seluruh alam. Hal ini terkandung dalam surah *Al Fatihah* (Sayyid Qubt,2004) dalam (Lestari,2018).

Al-Qur'an yang paling baik digunakan untuk menurunkan kecemasan adalah bacaan Surat *Al-Fatihah*, karena di dalamnya terkandung intisari dari Al-Qur'an. Selain surat *Al-Fatihah*, surat *An-Naas*, *Al-Falaq*, dan *Al-Ikhlas* merupakan Surat yang mempunyai munasabah atau keterkaitan antar ayat

atau surat dengan surah *Al-Fatihah* sehingga mempunyai hubungan sejajar atau paralel. Pada ibu hamil dianjurkan membaca surah *Al-Fatihah*, pada surat ini dapat dibaca satu kali, tiga kali, tujuh kali, atau lebih dari itu, untuk *me-ruqiyah* segala penyakit, terapi dengan surat ini hanya akan berpengaruh dan bermanfaat bila disertai dengan keyakinan bulat bahwa Allah swt yang menyembuhkan segala penyakit. Firmannya yang dijadikan-Nya sebagai penyembuh ini hanyalah wasilah (perantara atau cacat) yang diizinkan-Nya. Dan salah satu cara untuk menumbuhkan keyakinan yang bulat itu adalah dengan memahami makna dan isi kandungannya, serta riwayat-riwayat tentang khasiatnya (Mustamir, 2009) dalam (Huda, 2016). Selain *Al Fatihah*, ibu hamil disarankan untuk melantunkan surah *Al Ikhlas* khasiatnya menjadi pencukup dan penjaga dari sesuatu, dan *Surah Naas* dan *Surah Al Falaq* dua surat tersebut terbaik untuk memohon atau berdoa dengan keduanya dan minta perlindungan dengan keduanya (Hasbullah, 2010).

e. Al Qur'an Surah Al Fatihah

Sebagai umat Muslim, pasti mengetahui bahwa surah *Al Fatihah* memiliki banyak sekali keutamaan.

1. Ummu Al-Qur'an.

Surah *Al Fatihah* merupakan surah yang mampu merangkum seluruh isi Alquran yang terdiri dari 114 surah dan 6666 ayat.

2. Salah satu rukun sholat.

Sebagaimana hadist Rasulullah "Tidak sah shalatnya seseorang yang tidak membaca *Al-Fatihah*." (HR. Muslim)

3. Sebagai penyembuh.

Dengan mengharap kesembuhan dari Allah dengan mengagungkan nama Allah Swt, dan mengakui kebesarannya, maka Allah akan penyakit apa pun dari dalam diri. Karena sesungguhnya, segala macam penyakit datang dari Allah. Salah satu ikhtiar untuk mendapat kesembuhan ialah dengan membaca Surah *Al Fatihah*. Selain itu, surah *Al-Fatihah* juga

merupakan surah yang paling mulia yang belum pernah diturunkan dalam kitab Turat dan Injil. Rasulullah Saw. bersabda: “Apakah engkau suka aku ajarkan kepadamu surah yang belum diturunkan di Taurat, Injil, Zabur dalam Al-Furqon sepertinya?” dia menjawab, ya wahai Rasulullah. Rasulullah SAW. bersabda: Bagaimana anda membaca dalam salat? Beliau menjawab, membaca Ummu Al-Qur’an (*Al-Fatihah*), maka Rasulullah SAW. bersabda: “Demi jiwaku yang ada ditangannya. Tidak diturunkan dalam Taurat, Injil, Zabur, tidak juga dalam Al-Furqon semisalnya.” (Di Shahihkan Al-Albany dalam Shahih Tirmizi).” Masih banyak lagi keutamaan dari surah *Al Fatihah* dapat merasakannya ketika rutin membacanya dalam kondisi apa pun, karena surah *Al Fatihah* merupakan surah yang mulia (Abdullah Haidir, 2021) dalam (Rosalina, 2022).

f. Al Qur’an Surah *Al Ikhlas*

Keutamaan surah *Al Ikhlas* yakni apabila membaca sekali surah *Al-Ikhlas* ini sama seperti sepertiga Al Qur’an. Oleh karena itu, apabila membaca *Al-Ikhlas* 3 kali, sama dengan mengkhawatirkan Al-Qur’an.

Diceritakan dalam kitab Tadzkirat Al-Qurthubi bahwa barang siapa membaca surah *Al-Ikhlas* sampai ia meninggal dunia, maka ia tidak akan membusuk di dalam kuburnya. Selanjutnya, disebutkan bahwa ia akan selamat dari kesempitan kuburnya. Para malaikat pun akan membawanya melintasi titian Al-Shiratal Al-Mustaqim, ia lulus dari titian itu dan dibawa menuju surga.

Ada lagi cerita yang disandarkan kepada Ibnu Abbas diceritakan bahwa pada setiap padang sahara terdapat 80.000 malaikat, semua malaikat itu membaca surah *Al-Ikhlas* setelah selesai mereka berkata: “wahai Tuhan kami sesungguhnya pahala dari bacaan kami ini kami berikan kepada orang yang membaca surat *Al-Ikhlas*, baik ia laki-laki maupun perempuan. *Al Ikhlas*, baik ia laki-laki maupun perempuan (Ali Akbar bin Akim dan Abdullah Charis, 2008) dalam Roslina (2022).

g. Al Qur'an Surah Al-Falaq

Keutamaan surah *Al falaq* adalah sebagai berikut:

1. Sebagai Pelindung Diri Bersama dengan Surah An-Nas, Surah Al-falaq bermanfaat sebagai pelindung diri. Hal ini sudah dijelaskan dalam sabda Rasulullah Saw., “Wahai Ibnu Abbas, maukah kamu aku beritahu sesuatu yang paling baik digunakan untuk berlindung?” Ibnu Abbas menjawab, “Iya wahai Rasulullah.”Beliaupun bersabda, “Qul a’udzu birabbil falaq dan Qul a’udzu birabbin nas, dua surah ini.” (HR. An-Nasa’i).
2. Sebagai Obat Penyakit Arti surah *Al falaq* memiliki keutamaan sebagai obat terutama apabila diamalkan sebelum tidur. Disebutkan bahwa Nabi SAW. apabila menghampiri tempat tidurnya, beliau menyatukan kedua telapak tangannya kemudian meniupnya, lalu membacakan pada keduanya, “Qul huwallahu ahad, Qul a’udzu birabbil falaq, Qul a’udzu birabbin naas.” Kemudian beliau mengusapkan kedua telapak tangannya ke seluruh tubuhnya yang dapat ia jangkau. Beliau mulai dari kepala, wajah, dan bagian depan tubuhnya. Beliau melakukan itu tiga kali.” (HR. Bukhari dan Muslim).
3. Terlindung dari ‘Ain
Pada zaman nabi, kaum kafir quraisyi selalu berusaha meyakiti Nabi Muhammad SAW. Salah satunya dengan menggunakan ‘ain yaitu upaya menyakiti orang lain melalui pandangan mata. Kemudian Allah Swt mengajarkan kepada Nabi untuk membaca surah *Al Falaq* dan *An Nas* sebagai penangkalnya.
4. Pelindung dari Sihir Nabi SAW. pernah disihir oleh orang yahudi bernama Lubaid Bin Asham. Ia menggunakan pelepah kurma yang berisi rambut Rasulullah SAW. Di dalamnya terdapat beberapa gigi sisir dan 11 ikatan yang ditusuk jarum. Kemudian Rasulullah Saw membaca Surah *Al falaq*. Setiap satu ayat yang dibacakan, terlepaslah satu ikatan hingga Rasulullah merasa lebih ringan. Ketika seluruh ayat dibaca, terlepaslah seluruh ikatan tersebut. Bacaan arti Surah *Al-falaq* apabila dipahami dan diresapi maknanya hingga diamalkannya, maka bisa melindungi diri

kamu dari „ain, kejahatan di malam hari, sihir, hasad, maupun waswas yang dihembuskan oleh setan (Abdullah Haidir, 2021 dalam (Rosalina, 2022).

h. Al Qur'an Surah *An Nas*

Keutamaan membaca Al-Qur'an surat *An-Nas* yaitu :

- 1 Sebagai Pelindung Diri Mengamalkan surah *An-Nas* dapat menjadi pelindung diri. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah, “Wahai Ibnu Abbas, maukah kamu aku beritahu sesuatu yang paling baik digunakan untuk berlindung?” Ibnu Abbas menjawab, “Iya wahai Rasulullah.” Beliau pun bersabda: “Qul a’udzu birabbil falaq dan Qul a’udzu birabbil nas, dua surah ini.” (HR. An-Nasa’i). Membaca surah *An-Nas* memiliki pengaruh yang mengagumkan dan perlindungan kepada Allah dari kejahatan setan, untuk menolak dan memelihara diri dari gangguannya. Karena itu Nabi SAW. bersabda: Tidaklah orang-orang yang memohon perlindungan seperti memohon perlindungan dengan dua surah ini.
- 2 Sebagai Obat dan Do’a Ruqiyah Surah *An-Nas* juga memiliki keutamaan sebagai obat. Terutama bila diamalkan sebelum tidur. Seperti yang dikatakan Rasulullah dalam sebuah hadits. Disebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW. apabila menghampiri tempat tidurnya, beliau menyatukan kedua telapak tangannya kemudian meniupnya, lalu membacakan pada keduanya, “Qul huwallahu ahad, Qul a’udzu birobbil falaq, Qul a’udzu birobbil nas”. Kemudian beliau mengusapkan kedua telapak tangannya ke seluruh tubuhnya yang dapat ia jangkau. Beliau mulai dari kepala, wajah, dan bagian depan tubuhnya. Beliau melakukan itu tiga kali. [HR. Bukhari dan Muslim). Disisi lain, dalam ruqiyah diartikan sebagai memanjatkan doa kepada Allah SWT. dengan mengusap tangan dan meniup kepada bagian anggota badan yang mengalami sakit baik fisik maupun non-fisik dengan bacaan dzikir. Nabi Muhammad SAW. mengatakan bahwa ayat-ayat ruqiyah yang dianjurkannya adalah surah *Al-Muawwizatain* atau disebut dengan *AL-*

Falaq dan *An-Nas*, dengan penuh keyakinan dan harapan kepada Allah SWT. bahwa tidak ada yang menyembuhkan segala penyakit kecuali Allah SWT.

- 3 Terlindung dari Ain dan Sihir Pada zaman Nabi, kaum kafir Quraisy selalu berusaha untuk menyakiti Nabi. Salah satunya dengan menggunakan 'ain, yaitu upaya menyakiti orang lain melalui pandangan mata. Kemudian Allah SWT. mengajarkan kepada Nabi untuk membaca surah *Al-Falaq* dan *An-Nas* sebagai penangkalnya. Rasulullah SAW. pernah disihir oleh seorang Yahudi bernama Lubaid bin Asham. Ia menggunakan media pelepah kurma yang berisi rambut Rasulullah SAW. Didalamnya juga terdapat beberapa gigi sisir dan 11 ikatan yang ditusuk jarum. Kemudian, Rasulullah SAW. membaca surah *Al-Falaq* dan surah *An-Nas*. Setiap satu ayat dibacakan, terlepaslah satu ikatan hingga Rasulullah SAW. merasa lebih ringan. Ketika seluruh ayat telah dibacakan, terlepaslah seluruh ikatan tersebut. Betapa banyak keutamaan membaca dan mengamalkan surah *Al Falaq* dan *An-Nas*. Baik untuk melindungi dari 'ain, kejahatan di malam hari, sihir, hasad maupun waswas yang dihembuskan oleh setan (Zuhrida Hayati (2019) dalam Rosalina (2022).

i. Al-Qur'an Surah *Maryam*

Surah Maryam adalah Surah ke 19 dalam al-Qur'an yang berjumlah 98 ayat, dan termasuk dalam golongan surah Makkiyah karena hampir seluruh ayatnya diturunkan sebelum Nabi Muhammad SAW hijrah. Surah ini dinamakan Surah Maryam karena sebagian besar isinya bercerita tentang Maryam dan keluarganya Bani Israil. Pada ayat ke 16-21, diceritakan bahwa Maryam adalah seorang wanita yang selalu menjaga kehormatannya, sehingga ia selalu berusaha untuk menjauhkan diri dari laki-laki dan dari kerumunan Bani Israil, karena pribadinya yang mulia tersebut, Allah SWT. mengutus malaikat Jibril untuk menyapaikan kepadanya bahwa ia dipilih menjadi ibu dari Nabi Isa a.s walaupun dia tidak pernah di sentuh oleh laki-laki (Rahman: 2020, 257).

Pada surah ini akan dirasakan sentuhan rahmat yang membasahi hati dan detakannya yang halus pada kalimat-kalimatnya, ungkapan-ungkapannya, dan naungan ayat-ayat-Nya. Selain itu, akan dirasakan bahwa surah ini memiliki nuansa musical (syair/puisi) khusus. Sehingga bunyi lafal-lafal dan *fashilah* ayat-Nya pun memiliki keindahan dan penuh pernghayatan tersendiri (Sayyid Quthb,2004).

Seseorang wanita yang sedang mengandung dianjurkan untuk membacakan surah ini. Selain membacanya,dianjurkan pula memahami makna dari surah tersebut. Dengan memahami isi dari surah ini maka akan membangun rasa percaya diri menghadapi kehamilan yang tidak selalu berjalan lancar (Lanjar,2022).

Pada ayat 22-46 pada proses kehamilan Maryam sampai melahirkan dan hikmahnya dicerikan bahwa Maryam mengandung, hingga pada saat akan melahirkan dia pergi ke satu tempat, kemudian setelah melahirkan, dia kembali dan menunjukkan bayi kepada kaumnya, tetapi kaumnya malah menghina dan menuduh bahwa Maryam telah berbuat hal yang buruk. Atas izin Allah SWT., bayi tersebut dapat berbicara dan menunjukkan bahwa Maryam tidak melakukan hal buruk seperti yang mereka tuduhkan cerita Maryam yang menjadi salah satu alasan dipilihnya surah Maryam menjadi salah satu surah yang dibaca saat ibu hamil. Membaca surah ini, orang tua sang bayi mengharapkan jika nanti puterinya dapat menjadi seperti Maryam yang bisa menjaga kehormatannya dan mempunyai keimanan yang kuat. (Maulida, Dasuki, & Faridatunnisa, 2021). Selain itu, Sayyid Quthb (2003) menjelaskan didalam buku *Tafsir Fi Zhiatil Qur'an* pada ayat 31-46 memperingatkan orang-orang kafir yang menyimpang dari keimanan dan mengingatkan dengan peristiwa hari besar yang akan disaksikan seluruh manusia, serta azab yang Allah sediakan kepada orang-orang kafir yang melakukan penyimpangan.

j. Alur Pelaksanaan Terapi Murottal Al-Qur'an

Penelitian yang dilakukan oleh Cooke, Chabo yer dan Hiratos dalam Handayani (2014),mendapatkan hasil bahwa terapi murottal Al-Qur'an diperdengarkan menggunakan tape recorder, pita kaset bacaan Al-Qur'an atau *ear phone*, diperdengarkan selama 15 menit memberikan dampak psikologis kearah positif berupa ketenangan jiwa. Dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani et all, 2018) disebutkan bahwa mendengarkan terapi murottal selama 10-15 menit dapat memberikan efek terapeutik.

Alur pelaksanaa terapi murottal pada penelitian Huda (2016) mengadopsi SPO (Standar Prosedur Operasional) Terapi musik Poter dan Perry (2006). Murottal Al-Qur'an sebagai bagian dari terapi musik dapat menggunakan langkah-langkah tersebut.

- 1) Pilih ayat Al-Qur'an yang akan diperdengarkan. Penelitian ini menggunakan ayat Al-Qur'an yaitu *Al-Fatihah, Ar-Rahman, Al-Ikhlas, Al- Falaq, dan An-Naas*, dibacakan oleh Mishary Rasyid Al-Afasi seorang imam masjid Al-Kabir di Kuwait yang dapat menciptakan ketenangan.
- 2) Gunakan *earphone* supaya tidak mengganggu pasien atau staf yang lain dan membantu pasien berkonsentrasi pada murottal Al-Qur'an.
- 3) Pastikan tombol-tombol *mp3 player* mudah ditekan.
- 4) Minta pasien berkonsentrasi pada murottal Al-Qur'an dan mengikuti irama yang dilantunkan qori'.
- 5) Instruksikan pasien untuk tidak menganalisa murottal Al-Qur'an: "Nikmati murottal Al-Qur'an kemana pun alunannya membawa anda".
- 6) Murottal Al-Qur'an harus didengarkan minimal 15 menit supaya dapat memberikan efek terapeutik.

k. Hubungan Murottal Al Qur'an Terhadap Kecemasan

Saat seorang mukmin mengingat Tuhannya maka jantungnya menjadi tenang dan terhindar dari gangguan apapun. Hal ini bisa dilakukan dengan memejamkan mata dan *khusyu'* (Al Kaheel, 2019).

Teknik pengalih perhatian untuk mengatasi kecemasan adalah murottal Al-Qur'an. Murottal Al-Qur'an merupakan bagian dari instrumen musik yang dapat mengurangi kecemasan. Harmoni musik yang indah menggetarkan gendang telinga, menggetarkan cairan di telinga bagian dalam dan menarik telinga dalam bentuk nada yang menggetarkan sel-sel rambut yang bergerak ke otak melalui saraf koklea yang menuju ke belahan otak kanan dan kiri. Hal ini memiliki pengaruh dalam kenyamanan dan relaksasi. Terapi murottal 15 menit yang lambat, harmonis, dapat mengurangi hormon stres dan mengaktifkan endorfin alami (serotonin) Nataliza (2012) dalam Rini (2022).

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

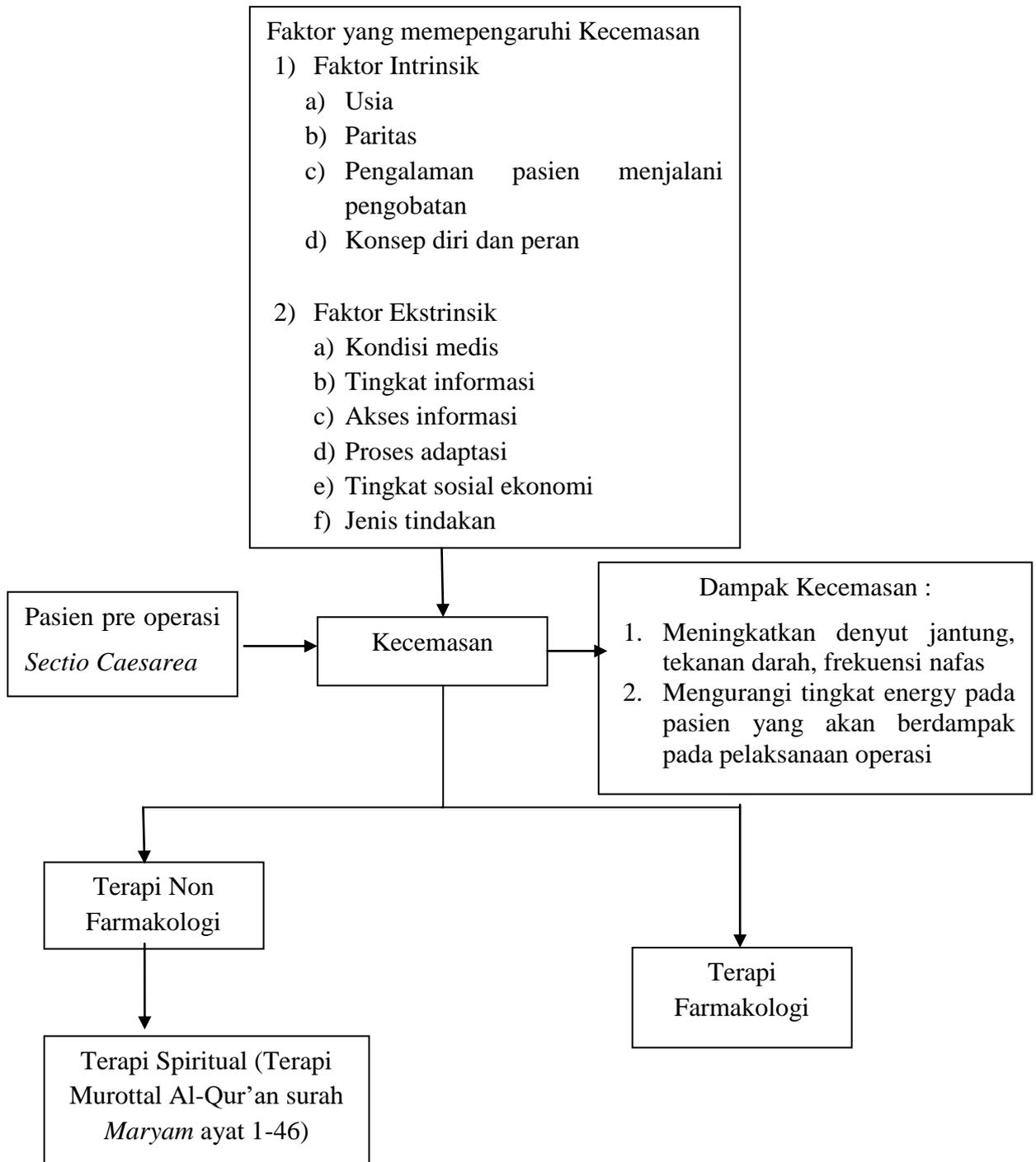
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	Putri Azzahroh, Dkk	2020	Pengaruh Terapi Murottal Al-Quran Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien <i>Pre Operasi Sectio Caesarea</i> di Rumah Sakit Ridhoka Salma Cikarang	Penelitian pre-eksperimental desain ini menggunakan rancangan <i>one group pre test post test design</i> . Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 ibu yang mau melahirkan secara SC dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan kesioner Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A).	Tingkat kecemasan sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 83,4%, sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an masing-masing berada dalam kategori ringan dan sedang sebanyak 50%. Terdapat perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an ($0,000 < 0,05$).
2.	Wiulin Stiowati, dkk	2019	Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Surah <i>Maryam</i> Terhadap	Desain penelitian ini menggunakan <i>Quasi Experiment</i> dengan <i>Pre and Post Test Without Control</i> . Sampel dalam penelitian ini adalah	Hasil penelitian ini pada saat sebelum diberikan terapi Murottal Al Qur'an surah <i>Maryam</i> 6 responden (30%) mengalami cemas

			Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.	20 ibu hamil trimester III dengan teknik <i>Purposive Sampling</i> .	sedang dan 14 responden (70%) mengalami cemas berat, setelah diberikan terapi murottal Al Qur'an surah <i>Maryam</i> terdapat penurunan tingkat kecemasan yaitu sebanyak 9 responden (45%) mengalami cemas ringan, 9 responden (45%) mengalami cemas sedang dan 2 responden (10%) mengalami cemas berat. Dan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai p value <0,05 (0,000) yang artinya ada pengaruh pemberian surat murottal Al-Qur'an <i>Terapi Maryam</i> terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III.
3.	Kamarudin M, Nurqalbi	2019	Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Persalinan Di Rumah Sakit Siti Khadijah Iii Makassar	Penelitian menggunakan pendekatan <i>Quasy Eksperiment</i> . . Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah " <i>Nonequivalent Control Group Design</i> ".Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu inpartu diperoleh sampel sebanyak 30 orang.	Hasil penelitian berdasarkan pretest tingkat kecemasan kelompok perlakuan sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an menunjukkan bahwa jumlah responden dengan kecemasan ringan sebesar 20,0%, kecemasan tingkat sedang dan berat masing-masing sebesar 33,3% dan 46,7%.Berdasarkan posttest tingkat kecemasan kelompok

					<p>perlakuan setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an menunjukkan dengan kecemasan ringan sebesar 56,7%, kecemasan sedang dan berat sebesar 36,7% dan 6,7%. Ada pengaruh pemberian terapi murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan ibu hamil dengan nilai $p = 0,000$.</p>
--	--	--	--	--	---

C. Kerangka Teori

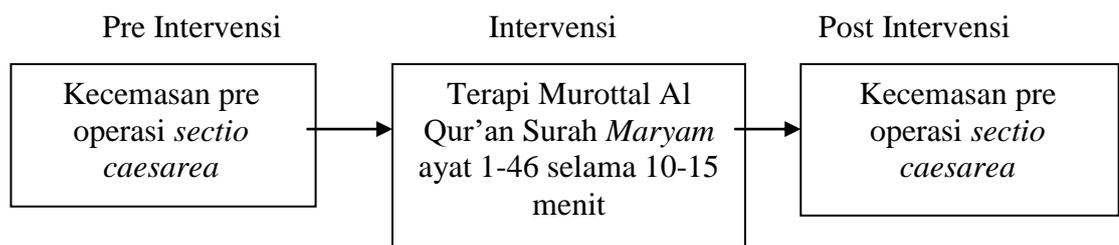


Gambar 2.2 Konsep Teori

Sumber :Dimodifikasi Peneliti dari (Muttaqin dan Sari, 2009), (Potter dan Perry,2010), (Elvira,& Gitayanti 2012).

D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian mengenai hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lain, atau antara variabel satu dengan variabel yang lain dari masalah yang akan diteliti. (Notoadmodjo, 2018). Sesuai uraian konsep tersebut, maka penulis membuat kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 2.3 Kerangka Konsep Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Ha : Ada Pengaruh Terapi Murrotal Al-Qur'an Surah *Maryam* Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea*